ARTIKEL PENGABDIAN - *SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN 2024 - "Inovasi Pengabdian Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengelolaan Penyakit Tidak Menular: Pendekatan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kesehatan Global"" – Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya – 9 Desember 2024*
E-ISSN: 2807-9183

Optimalisasi Implementasi Aplikasi Mobile JKN Fitur Antrian Online di Puskesmas Kesunean

Lina Khasanah*[1], Elfi[2], Maula Ismail Muhamad[3], Yanto Haryanto[4], Fitria Dewi Rahmawati[5]

[1,2,3,4,5] Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Kampus Cirebon, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

*e-mail: lina.khasanah@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Aplikasi JKN Mobile BPJS merupakan solusi inovatif yang dirancang untuk meningkatkan penyediaan layanan kesehatan di Indonesia. Salah satu fitur utamanya adalah sistem manajemen antrean online, yang bertujuan untuk mengefisienkan pendaftaran pasien dan mengurangi waktu tunggu di fasilitas kesehatan. Menurut data pengguna antrian online di Puskesmas Kesunean, Pasien BPJS yang menggunakan fitur itu baru 4% dari total pasien yang berkunjung di Puskesmas. Ada beberapa kendala pada saat implementasi Aplikasi Mobile JKN terutama fitur antrian online salah satunya adalah kurangnya sosialisasi serta kesulitan pada penggunaan aplikasinya. Tujuan pengabdian masyarakat ini meningkatkan jumlah pengguna fitur antrian online Aplikasi JKN di Puskesmas Kesunean. Sasaran target pada pengabdian masyarakat ini adalah pasien sejumlah 20 orang. Hasil dari pengabdian masyarakat ini meningkatnya jumlah pengguna antrian online sebanyak 23 pasien sekaligus terinstall nya aplikasi Mobile JKN dan meningkatkan pemahaman kemudahan dalam penggunaan aplikasinya. Sehingga implementasi Aplikasi Mobile JKN Fitur Antrian Online Aplikasi Mobile JKN dapat mengurangi waktu tunggu pasien, juga dapat meningkatkan transparansi dan status antrean secara langsung juga dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan kesehatan di Puskesmas.
Kata kunci*: Implementasi, Aplikasi Mobile JKN, Online, Antrian*

PENDAHULUAN

Penggunaan aplikasi digital semakin meluas dan menjadi tak terhitung jumlahnya, tidak hanya di sektor instansi tetapi juga sebagai kebutuhan untuk menyediakan layanan dan informasi dalam berbagai bidang bisnis kepada Masyarakat. (Kusumawardhani et al., 2022) Dengan adanya teknologi informasi juga diharapkan dapat mempermudah pelayanan di sektor kesehatan, termasuk pelayanan BPJS. (Suhadi, 2022) BPJS Kesehatan adalah lembaga hukum yang didirikan untuk melaksanakan program jaminan kesehatan diseluruh Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas layanan, BPJS Kesehatan telah mengadopsi teknologi informasi dengan memperkenalkan inovasi terbaru bernama *Mobile* JKN.(Luthfia & ., 2018) *Mobile* JKN adalah salah satu aplikasi yang dikembangkan BPJS Kesehatan dan diluncurkan pada tanggal 15 November 2017. Aplikasi ini dapat diunduh melalui *smartphone* baik Android dan IOS. Inovasi terbaru dari BPJS

Kesehatan ini bertujuan agar mempermudah dalam pendaftaran *online*, memudahkan dalam akses informasi terkait data kepesertaan, melihat tagihan iuran peserta, mendapatkan layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Rujukan Tingkat Lanjutan (FKTL), serta memudahkan masyarakat dalam menyampaikan saran maupun keluhan yang dialaminya.(Kusumawardhani et al., 2022)

Berdasarkan data dari BPJS Kesehatan pada tahun 2022, jumlah pengguna Aplikasi *Mobile* JKN di seluruh Indonesia adalah 16.346.826 pengguna.(Bahri et al., 2022) Salah satu inovasi yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan adalah fitur antrean online dalam aplikasi Mobile JKN. Fitur ini *dirancang* untuk memberikan kemudahan kepada peserta JKN-KIS dalam mengakses layanan kesehatan, mengurangi waktu tunggu di fasilitas kesehatan, dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Peserta dapat mendaftarkan jadwal kunjungan ke fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) langsung melalui aplikasi tanpa harus datang lebih awal untuk mengambil nomor antrean. Selain menghemat waktu, fitur antrian online ini dapat aplikasi ini memungkinkan peserta memantau status antrean secara langsung, sehingga meningkatkan kepuasan mereka terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Integrasi sistem ini juga memungkinkan data pelayanan tercatat secara akurat dan real-time dalam sistem informasi BPJS Kesehatan dan fasilitas kesehatan yang terhubung.

Menurut data pengguna antrian online di Puskesmas Kesunean, Pasien BPJS yang menggunakan fitur itu baru 4% dari total pasien yang berkunjung di Puskesmas. Ada beberapa kendala pada saat implementasi Aplikasi Mobile JKN terutama fitur antrian online. Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa sebagian masyarakat belum ter sosialisasi mengenai penggunaan Aplikasi Fitur Antrian online Mobile JKN, sehingga penggunanya belum begitu banyak. Sebagian lainnya masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan aplikasi karena minim-nya pengetahuan tentang teknologi. Hal ini membuat masyarakat malas menggunakan Aplikasi *Mobile* JKN dan memilih untuk datang langsung ke fasilitas kesehatan.(Kusumawardhani et al., 2022) Sistem manajemen antrean tradisional dalam lingkungan layanan kesehatan sering kali menyebabkan waktu tunggu yang lama dan area layanan yang penuh sesak. Ketidakefisienan ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien dan membebani penyedia layanan kesehatan. Oleh sebab itu, melalui sosialisasi penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan Aplikasi *Mobile* JKN.(Totok Sundoro, 2023)

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya sosialisasi terkait implementasi Aplikasi *Mobile* JKN fitur antrian online perlu dilaksanakan. Implementasi fitur ini memerlukan sosialisasi yang terus-menerus agar semua peserta, termasuk yang kurang familier dengan teknologi, dapat memahami dan memanfaatkannya secara optimal. Edukasi yang baik mengenai cara penggunaan aplikasi, manfaat yang diperoleh, dan langkah pendaftaran akan

E-ISSN: 2807-9183

membantu mengurangi hambatan adopsi teknologi di kalangan masyarakat luas. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini berfokus pada sosialisasi fitur antrean *online* Mobile JKN untuk mendukung transformasi digital dalam pelayanan kesehatan di Indonesia). Oleh karena itu, kami sebagai penulis dalam pengabdian masyarakat bina wilayah kali ini mengambil judul "Optimalisasi Implementasi Aplikasi *Mobile* JKN Fitur Antrian *Online* di Puskesmas Kesunean".

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pusksesmas Kesunean Cirebon melalui 3 tahapan. Tahap pertama dilakukan analisis masalah pada penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN, kemudian selanjutnya dilakukan sosialisasi dan langsung praktek melakukan pendaftaran *online* dengan menginstall aplikasi JKN *Mobile*, kemudian terakhir evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan ditunjukkan hasil penambahan jumlah pasien pendaftar melalui Antrian *Online* JKN *Mobile*. Target jumlah pasien yang melakukan pendaftaran antrian online adalah 20 orang. Pada tahapan sosialisasi tentang Antrian *Online* JKN Mobile dilakukan pemaparan dan pembagian leaflet sebagai media informasi dengan mengumpulkan pasien sebelum melakukan pendaftaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian bina wilayah ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian dan salah satu wujud kegiatan tri darma perguruan tinggi dalam mengaplikasikan hasil penelitian atau temuan teori baru kepada masyarakat, khususnya dalam kegiatan ini disosialisasikan di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui 3 tahapan kegiatan, yaitu Analisis masalah tema pengabdian masyarakat terkait *Mobile* JKN, Sosialisasi antrian *Online Mobile* JKN dan terakhir Evaluasi hasil pengabdian masyarakat. Berikut ini detail tahapan pengabdian kepada masyarakat (PkM):

1. Analisis Masalah Tema Pengabdian Masyarakat terkait implementasi Aplikasi *Mobile* JKN

Penggalian tema pada implementasi aplikasi *mobile* JKN didasarkan pada kebutuhan Puskesmas Kesunean dalam rangka mengoptimalkan penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN oleh pasien yang berkunjung ke Puskesmas. Aplikasi *Mobile* JKN merupakan inovasi terbaru yang dibuat oleh BPJS Kesehatan guna memudahkan calon peserta dan peserta JKN-KIS.(Bahri et al., 2022) Per Maret 2022, jumlah pengguna aplikasi *mobile* JKN di seluruh Indonesia adalah 16.346.826 pengguna. Angka tersebut terbilang kecil jika dibandingkan dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan sebanyak 237.923.846 jiwa atau setara dengan 86,87% dari seluruh masyarakat Indonesia. Padahal banyak keuntungan yang didapat terutama bagi peserta saat mereka mau menggunakan aplikasi tersebut, salah satunya fasilitas akan pelayanan jarak jauh dan mempersingkat waktu pelayanan. Oleh karena itu dalam

rangka memperluas cakupan pengguna, diperlukan sosialiasi aplikasi *Mobile* JKN terutama bagi mereka peserta BPJS Kesehatan.

Salah satu fitur yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Puskesmas terutama efektifitas waktu pelayanan pasien yaitu Fitur Antrian Online Aplikasi *Mobile* JKN. Fitur ini selain dapat mengurangi waktu tunggu pasien, juga dapat meningkatkan transparansi dan status antrean secara langsung juga dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap layanan kesehatan di Puskesmas. Pemilihan tema ini didasarkan pada pemberian pelayanan kurang optimal yang disebabkan oleh antrian dan waktu tunggu yang lama. Ada beberapa keunggulan dengan penggunaan antrian *online* diantaranya **Mengurangi Waktu Tunggu:** Dengan memungkinkan pasien untuk mendaftar dan memantau status antrian mereka secara *online*, sistem ini secara signifikan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk menunggu di fasilitas Kesehatan.(Hadiyoso et al., 2021) **Peningkatan Pengalaman Pasien:** Pasien dapat menerima pembaruan waktu nyata mengenai status antrian mereka, yang meningkatkan pengalaman dan kepuasan mereka secara keseluruhan. (Soman et al., 2020) dan **Pemanfaatan Sumber Daya yang Efisien:** Penyedia layanan kesehatan dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik dan mengoptimalkan pemberian layanan dengan melacak dan menyesuaikan arus pasien secara *real-time*. (Hadiyoso et al., 2021)

2. Sosialisasi Implementasi Aplikasi Mobile JKN Fitur Antrian *Online*

Salah satu Upaya untuk optimalisasi implementasi Aplikasi *Mobile* JKN Fitur Antrian *Online* yaitu dengan meningkatkan pemahaman dan kesadaran Masyarakat untuk menggunakan aplikasinya. Sosialisasi juga diperlukan guna mengetahui sejauh mana efektifnya pelayanan yang diberikan sampai mengukur tingkat pengetahuan peserta. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, hasil menunjukkan bahwa peningkatan kepuasan setelah Aplikasi *Mobile* JKN diberlakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Suhadi & Kamrin (2022), yang menyatakan bahwa "Dampak penggunaan aplikasi *Mobile* JKN bagi peserta adalah kemudahan akses pelayanan, mengurangi biaya pengeluaran transportasi, menghemat waktu pelayanan, mengurangi antrian pelayanan, mengurangi jarak pelayanan dan mempercepat waktu pelayanan JKN".(Suhadi, 2022) Selain itu, penelitian lain juga dilakukan oleh Banowati & Revilia (2021) menyatakan bahwa "Peserta sebagian besar merasa puas terhadap pendaftaran online BPJS Kesehatan pada aplikasi *Mobile* JKN pada masa pandemi Covid-19". (Herlinawati et al., 2021) Melalui strategi sosialisasi yang komprehensif dan terarah, aplikasi *Mobile* JKN dapat semakin dikenal dengan baik oleh masyarakat, dan diharapkan juga lebih banyak peserta yang menggunakan aplikasi ini guna mengakses layanan kesehatan yang lebih mudah dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Bina Wilayah kali ini, diawali dengan pemaparan tentang pentingnya penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN BPJS Kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan satu persatu untuk proses Instalasi dan Pendaftaran Antrian *Online* via Aplikasi *Mobile* JKN. Dari target 20

E-ISSN: 2807-9183

Pasien, perolehan pendampingan mencapai 23 Pasien. Perolehan sosialiasasi pasien dibuktikan dengan bukti berhasil menginstall *Mobile* JKN dan menggunakan antrean JKN *Mobile online*. Berikut karakteristik pasien yang sudah berhasil mengisntall *Mobile* JKN dan mendaftar antrean :

a) Karakteristik Usia Responden

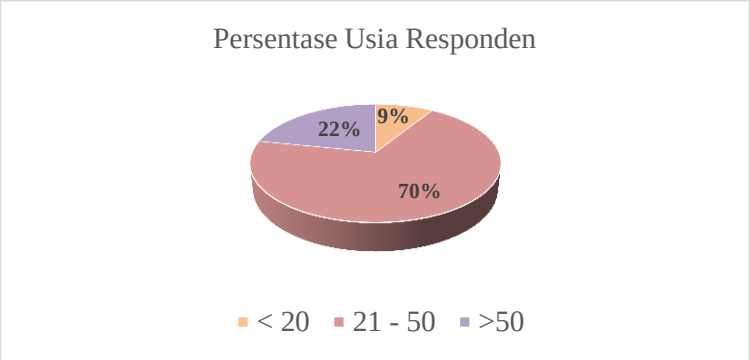

Gambar 1 Diagram Karakteristik Usia Responden

Dari hasil sosialisasi di dapatkan bahwa persentase terbesar responden yang berhasil Install Aplikasi *Mobile* JKN dan mendaftar antrean *online* di kategori Usia 21 – 50 tahun sebanyak 70%. Sisanya 9% di usia diatas 50 tahun. Pada saat pelaksanaan kita mendapatkan responden secara acak untuk sosialisasi, ada beberapa yang berhasil dan ada juga yang tidak berhasil. Yang berhasil kita tetapkan sebagai sasaran responden yang terpilih, sisanya yang tidak berhasil dianggap gagal dan tidak masuk kriteria responden.

b) Karakteristik Pendidikan Responden

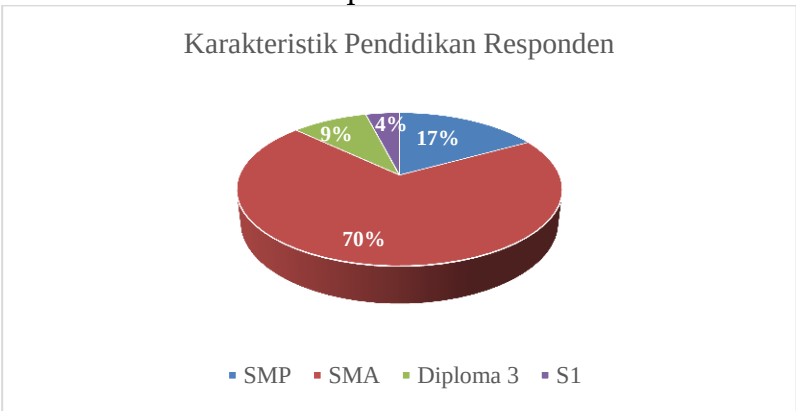

Gambar 2 Diagram Karakteristik Pendidikan Responden

Dari hasil sosialisasi di dapatkan bahwa persentase terbesar responden yang berhasil Install Aplikasi *Mobile* JKN dan mendaftar antrean online di kategori Pendidikan SMA sebanyak 70%. Persentase terendah pada pendidikan jenjang S1 sebanyak 4%. Pendidikan ini dapat menggambarkan bahwa pendaftar pasien di Puskesmas Kesunean rata-rata ber pendidikan SMA.

Pelaksanaan pengabmas bina wilayah dengan mensosialisakan penggunaan Aplikasi *Mobile* JKN secara garis beras tercapai sesuai target sasaran 20 responden.

Meskipun pada pelaksanaan kita melebihi target capaian yaitu 23 responden. Hasil capaian ini diukur dari keberhasilan menginstall Aplikasi *Mobile* JKN sampai mendapat nomer antrian *online* dengan memilih dokter pelayanan melalui Aplikasi *Mobile* JKN. Meskipun ada beberapa responden yang gagal install maupun mendaftar antrean secara online dan tidak masuk ke dalam kategori responden. Pada saat pelaksanaan pendampingan pendaftaran rawat jalan *online*, terdapat beberapa kendala dari Aplikasi yang dihadapi diantaranya :

1) Koneksi Internet Tidak Stabil dan Kuota Pulsa SMS.
   Aplikasi *Mobile* JKN memerlukan koneksi internet yang stabil. Apabila sinyal atau jaringan internet pengguna lemah, proses pendaftaran bisa terputus atau tidak berhasil, sehingga pengguna harus mencoba berulang kali. Pada kendala koneksi internet itu terkait dengan si Pasien atau pengguna tidak memiliki kuota. Sehingga pada saat pelaksanaan dibantu menggunakan *wifi* Puskesmas.
2) Aplikasi Lambat atau *Crash*.
   Pada awal pendampingan terjadi *trouble* di sistem JKN *Mobile* nya sehingga kita menunggu beberapa waktu sampai sistem dapat normal Kembali. Beberapa pengguna melaporkan bahwa aplikasi *Mobile* JKN terkadang lambat atau mengalami *crash*, terutama saat periode sibuk seperti pagi hari ketika banyak orang mendaftar untuk rawat jalan. Hal ini bisa membuat proses pendaftaran menjadi sulit.
3) Kesalahan Teknis pada Aplikasi.
   Munculnya kesalahan teknis terjadi pada saat pengguna mengaplikasikan sistem JKN *Mobile* seperti kode error, aplikasi keluar sendiri, atau informasi yang tidak muncul dengan benar. Hal ini dapat terjadi akibat pembaruan sistem atau adanya *bug* pada aplikasi.
4) Tidak Ada Notifikasi atau Konfirmasi
   Setelah pendaftaran, pengguna terkadang tidak menerima notifikasi atau konfirmasi, sehingga mereka tidak yakin apakah pendaftaran berhasil atau tidak. Ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian.

3. Evaluasi implementasi aplikasi mobile JKN

Upaya pendampingan pemakaian aplikasi *Mobile* JKN fitur antrian *online* dilakukan untuk meminimalisir kendala yang dihadapi oleh pengguna aplikasi. Hal ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan implementasi sistem. Berikut beberapa foto bukti keberhasilan menggunakan fitur antrean *online* Aplikasi *mobile* JKN.

E-ISSN: 2807-9183

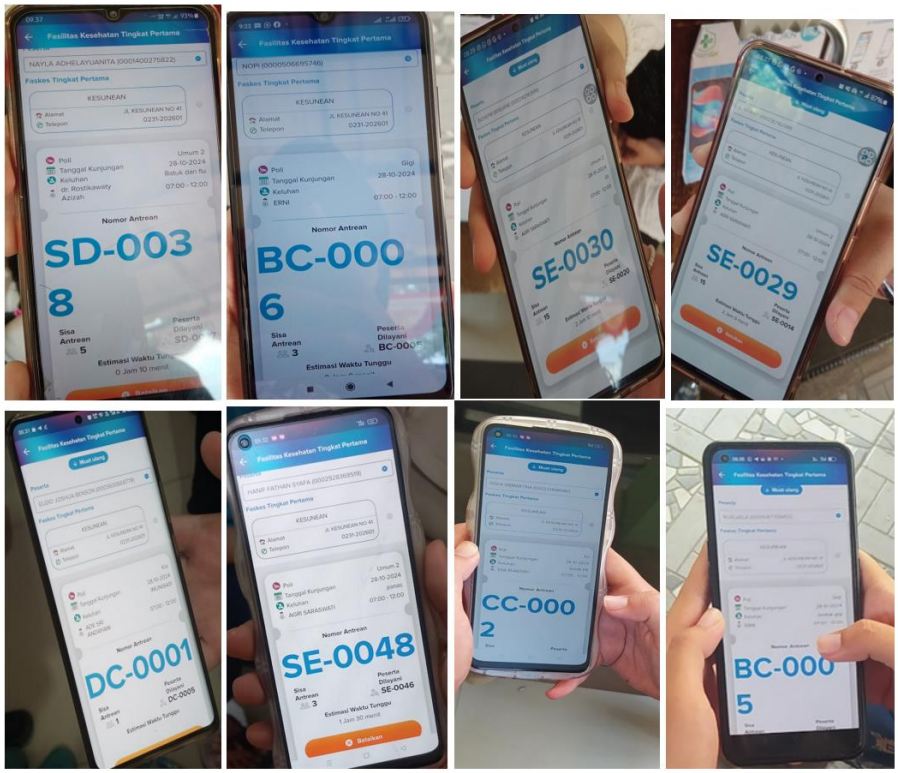

Gambar 3. Bukti Pendaftaran Antrian *Online Aplikasi* Mobile JKN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2021, layanan antrean *online* di fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) seperti puskesmas, klinik, dan dokter yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan diperkenalkan untuk mempermudah akses dan manajemen antrean pasien. Kebijakan ini didorong oleh BPJS Kesehatan sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi layanan dan mengurangi waktu tunggu pasien di fasilitas kesehatan. Beberapa upaya dilakukan Puskesmas agar pencapaian pengguna pendaftar antrean *online* meningkat minimal 15% di akhir Desember 2024. Pelaksanaan Pengabdian Bina Wilayah ini membantu Puskesmas Kesunean untuk meningkatkan capaiannya. Peningkatan penggunaan pendaftar antrean *online* secara masiv akhir-akhir ini dikarenakan dulu pada awal JKN *Mobile* digunakan kurangnya pemahaman pengguna tentanng Aplikasi JKN *Mobile*, kegunaan fitur apilkasi seperti proses pendaftaran sehingga membuat pengguna kebingungan dan gagal mendaftar. Minimnya sosialisasi dan edukasi untuk pengguna tentang cara mendaftar antrean *online* melalui *Mobile* JKN, akibatnya pasien tidak tahu dan tidak menggunakan aplikasi yang sudah tersedia. Penyampaian informasi dan sosialisasi dapat meningkatkan penggunaan sistem. (Fahrizandi, 2020)(Renaningtias & Apriliani, 2021)

Pelaksanaan Sosialisasi Implementasi *Mobile* JKN dan keberhasilan dengan memanfaatkan fitur antrean online ini sesuai dengan masalah yang di hadapi oleh beberapa Puskesmas khususnya di Puskesmas Kesunean. Pada saat pelaksanaan ada beberapa kendala pada saat intstalasi *Mobile* JKN dikarenakan pulsa yang dimiliki

oleh responden untuk outorisasi aktifnya Aplikasi. Hal ini dibantu oleh petugas Puskesmas untuk memverifikasi pendaftaran *Mobile* JKN melalui menu Aplikasi Telegram, sehingga peserta yang bersangkutan bisa terdaftar sebagai pengguna Aplikasi *Mobile* JKN. Kemudian pemberian pulsa untuk notifikasi pendaftaran awal, mempermudah proses implementasi penggunaan fitur antrean online Aplikasi *Mobile* JKN. Berdasarkan diskusi singkat dengan responden, rendahnya tingkat cakupan pendaftaran antrean *online Mobile* JKN di sebabkan karena kurangnya sosialiasi dari instansi terkait maupun informasi yang terkait penggunaan *mobile* JKN khususnya fitur antrean *online* untuk pendaftaran rawat jalan di Puskesmas. Perlunya upaya-upaya untuk meningkatkan cakupan penggunaan *Mobile* JKN khususnya antrean *online* pendaftaran rawat jalan di Puskesmas. Peningkatan sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan protokol bantuan bagi pengguna bisa sangat membantu meningkatkan cakupan angka penggunaan *Mobile* JKN.

KESIMPULAN

Upaya optimalisasi implementasi Aplikasi *Mobile* JKN fitur antrian *online* dapat dilakukan dengan sosialisasi dan pendampingan secara langsung sehingga apa yang diharapkan dapat langsung terlaksana. Pada kegiatan ini berhasil menambah pengguna Aplikasi Mobile JKN sebanyak 23 orang. Kegiatan ini bisa dilanjutkan oleh puskesmas untuk meningkatkan jumlah pengguna fitur antrian online sehingga dapat mengefektifkan waktu tunggu dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

SARAN

Peningkatan jumlah pengguna dapat terealisasi secara efektif jika dilakukan pendampingan dan praktek langsung pada penggunaan aplikasi. Harapan ke depan Puskesmas dapat lebih aktif lagi melakukan sosialisasi dan pendampingan implementasi Aplikasi *Mobile* JKN Fitur Antrian *Online* sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA DIPERLUKAN)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberi dukungan seperti **financial** terhadap pengabdian ini serta Puskesmas Kesunean yang menjadi lokasi bina wilayah serta tim yang telah mensukseskan kegiatan PkM dengan judul Optimalisasi Implementasi Aplikasi *Mobile* JKN Fitur Antrian *Online*.

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, S., Amri, A., & Siregar, A. A. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Aplikasi Mobile Jkn Bpjs Kesehatan Menggunakan Metode Service Quality (Servqual). *Industrial Engineering Journal*, *11*(2). https://doi.org/10.53912/iej.v11i2.837

Fahrizandi, F. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Tik Ilmeu :*

Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, *4*(1), 63. https://doi.org/10.29240/tik.v4i1.1160

Hadiyoso, S., Alfaruq, A., Hariyani, Y. S., Rizal, A., & Riza, T. A. (2021). Design and Implementation of a Registration System with Mobile Application at Public Health Center Based on IoT Using a RESTful API. In *Lecture Notes in Electrical Engineering: Vol. 746 LNEE* (pp. 15–27). https://doi.org/10.1007/978-981-33-6926-9_2

Herlinawati, Banowati, L., & Revilia, D. (2021). Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Pendaftaran Online Pada Aplikasi Mobile JKN. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, *10*(1), 78–84. https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.114

Kusumawardhani, O. B., Octaviana, A., & Supitra, Y. M. (2022). Efektivitas Mobile JKN Bagi Masyarakat : Literature Review. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKesNas)*, 64–69. https://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1665

Luthfia, A., & . H. (2018). Analisis Faktor Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Pasireurih. *Hearty*, *6*(2). https://doi.org/10.32832/hearty.v6i2.1274

Renaningtias, N., & Apriliani, D. (2021). Penerapan Metode Prototype Pada Pengembangan Sistem Informasi Tugas Akhir Mahasiswa. *Rekursif: Jurnal Informatika*, *9*(1). https://doi.org/10.33369/rekursif.v9i1.15772

Soman, S., Rai, S., Ranjan, P., Cheema, A. S., & Srivastava, P. K. (2020). Mobile-Augmented Smart Queue Management System for Hospitals. *2020 IEEE 33rd International Symposium on Computer-Based Medical Systems (CBMS)*, *2020-July*, 421–426. https://doi.org/10.1109/CBMS49503.2020.00086

Suhadi, S. (2022). Dampak Penggunaan Aplikasi Mobile Jkn Terhadap Pelayanan Bpjs. *Jurnal Kesehatan*, *15*(1), 11–23. https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.15977

Totok Sundoro. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Apliaksi Mobile JKN Pada Hikmayo Jurnal Pengabdian Masyarakat. *HIKMAYO : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 28–42.